

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan eksplorasi tanaman kopi di Kecamatan Gunuang Omeh, Bukik Barisan, dan Harau menghasilkan 28 kode sampel kopi arabika dengan koefisien keragaman berkisar antara 34-89%, serta menunjukkan perbedaan karakter morfologi khas pada setiap *cluster*. Sedangkan pada kopi robusta diperoleh 27 kode sampel dengan kisaran koefisien keragaman 35-89%, yang masing-masing cluster memiliki penciri utama.
2. Keragaman morfologi kopi arabika di tiga Kecamatan tersebut menunjukkan bahwa 10 dari 19 karakter memiliki variabilitas tergolong luas, sementara 9 karakter tergolong sempit. Pada kopi robusta, dari 19 karakter yang diamati, 7 karakter menunjukkan variabilitas keragaman luas, sedangkan 12 karakter tergolong sempit.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keragaman morfologi antara kedua jenis kopi, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pemilihan varietas unggul dan program pemuliaan tanaman kopi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar eksplorasi dan karakterisasi morfologi kopi dilakukan secara berkala untuk memperkaya basis data genetik kopi lokal. Penelitian lanjutan dengan pendekatan molekuler perlu dilakukan guna melengkapi hasil morfologi dan memperoleh informasi keragaman genetik yang lebih akurat. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan mendukung konservasi plasma nutfah kopi melalui kebun koleksi maupun kebun rakyat agar keragaman genetik tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.